

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki keanekaragaman budaya. Keanekaragaman ini merupakan kebudayaan bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya. Keanekaragaman tercermin dari keberagaman masyarakatnya yang hidup di negeri ini. Masing-masing kelompok masyarakat tersebut mempunyai corak kebudayaan tersendiri sebagai pencerminan identitas kelompok. Satu diantara bentuk kebudayaan tersebut adalah sastra daerah. Sastra daerah, khususnya sastra lisan, banyak dimiliki oleh masyarakat Indonesia.

Sastra lisan merupakan produk masyarakat tradisional sehingga dapat disebut sebagai “sastra tradisional”. Sastra lisan adalah bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun secara lisan. Fungsi sastra lisan meliputi alat penghiburan, pengisi waktu luang, penyalur perasaan bagi penutur dan pendengarnya. Sastra lisan juga memiliki fungsi sebagai cerminan sikap pandang dan angan-angan kelompok, alat pendidikan anak, dan kebudayaan, serta alat pemeliharaan norma-norma masyarakat. Ragam fungsi sastra lisan tersebut juga terdapat pada sastra daerah yaitu mantra yang dimiliki oleh masyarakat Sabing, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas.

Mantra merupakan susunan kata atau kalimat yang mengandung kekuatan gaib. Mantra hanya dapat diucapkan pada waktu tertentu saja. Mantra diucapkan oleh seorang dukun yang sudah berpengalaman dan mengerti tentang mantra. Selain itu, mereka (dukun) juga dipercayai masyarakat setempat sebagai orang yang mampu berhubungan dengan makhluk gaib. Proses penyebarannya melalui tuturan yang disampaikan dari mulut ke mulut.

Mantra dalam kehidupan masyarakat Melayu Desa Sabing, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat merupakan suatu mantra yang suci (sakral), dapat membuat sesuatu yang mustahil dapat terjadi di dunia nyata. Mantra juga dapat mengakibatkan malapetaka bagi orang atau sebaliknya dapat menyembuhkan orang dari penyakit. Mantra yang memiliki kekuatan gaib ini masih dipercaya dan diyakini, bahkan masih digunakan oleh masyarakat Melayu.

Penulis tertarik meneliti mantra karena *pertama*, pada kata-kata mantra terdapat kekuatan *magic* saat seorang penutur/dukun membacakan isi mantra yang mengundang sugesti yang relatif sulit dipahami oleh orang biasa. *Kedua* mantra mempunyai kelebihan yaitu tidak boleh dibacakan oleh sembarang orang tidak seperti puisi, syair, pantun atau karya sastra lisan yang lainnya. *Ketiga* mantra merupakan sesuatu karya sastra yang unik yang memang benar ada pada masyarakat yang tradisional masih tergolong kental.

Mantra yang merupakan bagian dari sastra lisan tidak dapat dibaca sembarang orang. Begitu juga halnya dengan mantra pengobatan yang merupakan sastra lisan masyarakat Melayu Sambas yang bertempat tinggal di

Desa Sabing, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas juga hanya boleh dilakukan atau dibacakan oleh dukun saja karena pembacaan mantra pengobatan memiliki efek untuk memberikan kesembuhan kepada seseorang yang sedang sakit. Mantra pengobatan biasanya dilakukan apabila seseorang menderita sakit yang parah dan tak kunjung sembuh.

Mantra yang ada pada masyarakat Melayu desa Sabing yaitu mantra pengasih, bersiyak, sihir, dan pelaris. Mantra tersebut merupakan mantra yang jahat. Sedangkan peneliti meneliti mantra pengobatan, adapun mantra yang akan dianalisis peneliti yaitu mantra meroyan, mantra tawar angin, doa buang-buang nyatukan bangsa, mantra untuk penyakit yang muntah darah, tawar penyakit, merasok, meroyan, kesurupan, kakau, tungkal, Sajok angkat, hujan panas, dan ketulangan ikan. Mantra tersebut termasuk mantra yang suci atau mantra putih.

Alasan penulis memilih mantrapengobatan sebagai objek penelitian karena menurut dukun desa setempat mantra pengobatan merupakan suatu kepercayaan pada masyarakat setempat untuk membantu menyembuhkan berbagai penyakit. Mantra pengobatan perlu dilestarikan karena satu diantara sastra lisan yang termasuk ke dalam puisi lama agar tidak terlupakan oleh generasi muda. Mantra pengobatan dipercaya oleh masyarakat sebagai mantra yang suci sedangkan mantra-mantra yang lainnya termasuk mantra yang jahat sehingga jarang dipakai dalam masyarakat Sabing.

Selain itu mantra tersebut juga memiliki manfaat. Pertama, mantra pengobatan merupakan satu diantara bentuk sastra lisan masyarakat Melayu

Sambas yang mempunyai makna mendalam sehingga relatif sulit untuk dipahami. Kedua, mantra pengobatan hanya dikuasai oleh sebagian kecil orang tua yang pandai. Ketiga, semakin hari mantra pengobatan sudah mulai tenggelam karena semakin pesat perkembangan zaman pada era modern ini. Pengobatan dari dukun jarang dipakai masyarakat berhubung adanya penanganan kesehatan dibidang kedokteran.

Mantra pengobatan yang menjadi objek penelitian ini perlu digali dan diungkap kebenarannya. Oleh karena itu, sudah sewajarnya jika mantra pengobatan diteliti. Sastra lisan yang berupa mantra tersebut masih terdapat pada masyarakat pemiliknya dan masih tetap dipertahankan meskipun pada kenyataannya dunia pendidikan dan kedokteran sudah semakin canggih. Hal ini disebabkan masih kuatnya kepercayaan masyarakat Melayu Sambas terhadap hal-hal yang bersifat gaib.

Mantra pengobatan ini semakin ditinggalkan sehingga perlu didokumentasikan agar sastra ini tidak hilang begitu saja, seiring dengan perkembangan zaman yang pada akhirnya juga menghilangkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Misalnya, pada saat sekarang ini semakin pesat perkembangan dibidang kedokteran. Sebagian dari masyarakat setempat lebih memilih berobat ke dokter hal ini dikarenakan masyarakat sudah jarang menggunakan dukun.

Peneliti memilih desa Sabing sebagai objek yang diteliti *pertama* karena masyarakat tersebut masih menggunakan pengobatan dengan dukun. *Kedua*, letak desa yang jauh dari keramaian sehingga pengobatan dibidang kedokteran

itu jarang digunakan kalau pun hujan juga menjadi kendala untuk bertransportasi berhubung jalan masih tanah dan pasti becek jadi masyarakat lebih memilih pengobatan dengan dukun yang dipercaya. *Ketiga* desa sabing secara geografis sangat jauh dan tergolong masih plosok masyarakatnya pun sangat tradisional dengan adat istiadat.

Peneliti tertarik mengkaji tentang penelitian stilistika, karena didalam kajian stilistika terdapat majas/gaya bahasa, rima, diksi/pilihan kata yang dapat dijabarkan satu persatu isi dan maknanya. Alasan peneliti memilih fokus masalah tentang rima, irama dan diksi karena pada mantra pengobatan yang akan diteliti penulis yang pertama pada kata-kata saat penuturan mantra berlangsung terdapat perulangan bunyi yang berfungsi menambah daya sugesti megic yang ditimbulkan dari pembacaan mantra tersebut. Kedua pada kutipan mantra banyak sekali pilihan kata/diksi yang terkandung dari segi bahasanya relatif sulit untuk dipahami secara sekilas jadi pembaca harus membaca berkali-kali baru bisa menemukan diksi. Ketiga pada mantra pengobatan terdapat irama yang indah saat pembacaan mantra berlangsung yang terkandung mantranya.

Penelitian tentang mantra sudah pernah diteliti oleh peneliti lain yaitu oleh Fransisko (2016) dengan judul penelitian “Analisis Struktur Mantera pengobatan masyarakat dayak Pawatn Dusun Tumbang Pauh Desa Sandai Kanan Kecamatan Sandai Kabupaten Ketapang” hasil penelitiannya menyatakan mantra tersebut didominasi oleh 1. rima menurut bunyinya atau suaranya dalam mantra meliputi rima sempurna, rima tak sempurna, rima

mutlak, rima terbuka, rima tertutup, rima aliterasi, rima asonasi dan rima desonasi. 2. Rima menurut letak kata dalam baris atau kalimat meliputi rima awal, rima tengah, rima akhir, rima tegak, rima datar, rima sejajar, rima berpeluk, rima bersilang, rima rangkai, rima kembar, dan rima patah. 3. Rima berdasarkan rupa tidak ditemukan dalam mantra pengobatan masyarakat Dayak Pawatn dusun Tumbang Pauh, hal ini diketahui setelah peneliti melakukan penganalisisannya. Irama yang dianalisis pertentangan suara tinggi rendah, keras lemah, panjang pendek yang diulang secara teratur. Kedua Willy Bordus Irwan (2016) dengan judul penelitian “Analisis Struktur dan Makna pada Mantra Perapi dalam Adat Perkawinan Sub suku Dayak Mualang desa Merbang Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau”. Peneliti menganalisis rima, fungsi dan makna.

Penelitian yang peneliti teliti berbeda dengan penelitian sebelumnya, perbedaan pertama terdapat pada mantra yang diucapkan oleh dukun, karena mantra yang akan diteliti peneliti berbeda dengan mantra-mantra yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Kedua kajian yang penulis gunakan adalah kajian Stilistika. Perbedaan yang ketiga adalah lokasi penelitian, pada penulis yang lain meneliti di desa dan Kabupaten yang berbeda secara otomatis sudah pasti mantra-mantra yang dibacakan dukun pun berbeda juga, sedangkan peneliti meneliti di Desa Sabing, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas.

Penelitian mantra pengobatan ini diharapkan dapat menambah bahan referensi bagi pembaca, juga dapat menambah pembendaharaan materi guru

dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah. Hal ini, dikarenakan mantra merupakan bagian dari puisi lama yang mempunyai keindahan baik dari segi kata maupun bunyinya. Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran (KTSP) juga menitikberatkan pada pengajaran sastra disamping pembelajaran bahasa. Hal ini bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan minat serta kecintaan siswa terhadap pengajaran tentang pelajaran apresiasi sastra. Pengajaran karya sastra sebagai penghalus budi, peningkatan rasa kemanusiaan, kepedulian sosial dan penyalur gagasan yang bersifat imajinatif dan ekspresif.

Penelitian tentang mantra berkaitan dengan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di tingkat SMA pada kelas X semester ganjil yang terdapat pada keterampilan menulis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Standar Kompetensi Dasarnya: 8.1 menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, rima, dan irama. Indikatornya adalah: (1) mengidentifikasi puisi lama (mantera dan syair) berdasarkan bait, irama, rima. (2) membedakan bentuk makna dan syair. (3) menulis mantera atau syair dengan memperhatikan bait, irama, dan rima. (4) menyunting puisi lama (mantera atau syair) yang dibuat teman.

Berdasarkan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator di atas, maka penelitian tentang mantra ini menjadi bahan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia ditingkat SMA pada siswa kelas X semester I. Penelitian ini juga membantu guru dan siswa dalam memahami makna yang tersirat dalam mantra dan yang paling penting yaitu dapat melestarikan sastra lisan berupa

Mantra Pengobatan Masyarakat Melayu Desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas (Kajian Stilistika).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimanakah Mantra Pengobatan Masyarakat Melayu Desa Sabing, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas (Kajian Stilistika)?”. Secara khusus, penelitian ini ditekankan pada tiga aspek, yaitu.

1. Bagaimanakah rima dalam mantra pengobatan Masyarakat Melayu Desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas ?
2. Bagaimanakah irama dalam mantra pengobatan Masyarakat Melayu Desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas ?
3. Bagaimanakah diksi yang terkandung dalam mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, adapun tujuan umum dari penelitian ini adalah mendeskripsikan Analisis Mantra Pengobatan Masyarakat Melayu Desa Sabing, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas (Kajian Stilistika). Berdasarkan tujuan umum di atas, maka dapat dirumuskan tujuan khusus dari penelitian ini yakni menganalisis dan mendeskripsikan .

1. Rima mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Sabing, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas.
2. Irama mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Sabing, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas.
3. Diksi yang terkandung dalam mantra pengobatan masyarakat Melayu Desa Sabing, Kecamatan Teluk Keramat, Kabupaten Sambas.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat baik, secara teoretis dan praktis.

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya pengetahuan tentang mantra di tengah masyarakat Indonesia dan diharapkan dapat memperkaya khasanah pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam menganalisis dengan menggunakan pendekatan stilistika.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan beberapa manfaat, yakni sebagai berikut.

- a. Peneliti lain

Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi serta dapat dijadikan acuan, bekal atau sumbangan informasi untuk melakukan penelitian yang sama. Memberikan

masukkan atau saran kepada peneliti selanjutnya, khususnya dibidang sastra lisan yang berbentuk mantra.

b. Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia

Bagi pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada guru Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menambah wawasan guru, khususnya puisi lama (mantra) dan menjadikan materi pelengkap dalam apresiasi sastra Indonesia dan materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Pembaca

Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah ilmu dan meningkatkan minat serta kreatifitas tentang puisi lama khususnya tentang mantra.

d. Peneliti Sendiri

Bagi peneliti, sebagai informasi yang menambah pengetahuan dan kesastraan khususnya mantra. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung perkembangan sastra Indonesia, khususnya bidang sastra lisan yang berbentuk mantra.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabelnya tunggal yakni mantra yang diteliti adalah mantra pengobatan pada Masyarakat Melayu Desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Mantra ini digunakan untuk

pengobatan menyembuhkan suatu penyakit. Adapun hal-hal yang terkait dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pembahasan rima dalam mantra Pengobatan Masyarakat Melayu desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.
- b. Pembahasan irama mantra Pengobatan Masyarakat Melayu desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.
- c. Pembahasan diksi yang terkandung dalam mantra Pengobatan Masyarakat Melayu desa Sabing Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Variabel	Aspek	Aspek Materi
Mantra pengobatan	1. Rima	1. Menurut bunyinya atau suaranya. a. Rima sempurna b. Rima tak sempurna c. Rima mutlak d. Rima terbuka e. Rima tertutup f. Rima Aliterasi

	2. Irama	<ul style="list-style-type: none"> a. Irama dengan nada rendah b. Irama dengan nada tinggi c. Irama dengan nada panjang d. Irama dengan jeda sebentar e. Irama dengan jeda lama
	3. Diksi	<p>Pemilihan kata yang terdapat dalam mantra pengobatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pemilihan kata khusus b. Pemilihan kata umum

2. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran terhadap beberapa istilah yang digunakan agar tetap tercipta suatu persepsi yang sama. Definisi operasional adalah penjabaran aspek-aspek tentang definisi yang diangkat oleh penulis dengan merujuk pada argumentasi dan indikator yang dikemukakan dilandaskan teori. Adapun

definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Mantra

Mantra adalah perkataan atau ucapan yang dipercaya memiliki kekuatan gaib yang mengandung unsur puisi seperti rima, irama yang dibacakan oleh dukun atau pawang untuk mendidingi kekuatan gaib yang lain.

b. Mantra Pengobatan

Mantra pengobatan adalah mantra yang digunakan sebagai alat atau media pengobatan dengan cara dibacakan mantranya. Mantra pengobatan bermacam-macam disesuaikan dengan jenis penyakitnya. Misalnya: penyakit panas, kena gangguan makhluk halus, susah buang air kecil, luka senjata tajam, dan lain sebagainya. Jika masyarakat sakit maka untuk mengobatinya adalah sesuai dengan yang dideritanya.

c. Sastra Lisan

Sastra lisan merupakan suatu karya sastra yang penyebarannya disampaikan secara turun temurun dari mulut ke mulut, yang mengandung nilai budaya tersendiri.

d. Kajian Stilistika

Pendekatan stilistika bertolak dari asumsi bahwa bahasa mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam kehadiran karya sastra. Bahasa tidak dilepaskan dari sastra . Tidak ada bahasa tidak ada sastra. Keindahan sebuah karya sastra sebagian besar disebabkan

kemampuan penulis mengeksploitasi kelenturan bahasa sehingga menimbulkan kekuatan dan keindahan.

e. Rima

Rima merupakan perulangan bunyi atau persajakan dalam puisi, pada penelitian ini penulis meneliti rima menurut bunyinya atau suaranya. Rima yang dianalisis, meliputi: rima sempurna, rima tak sempurna, rima mutlak, rima terbuka, rima tertutup.

f. Irama

Irama merupakan sama dengan ritme. Irama diartikan sebagai alunan yang terjadi karena pengulangan dan pergantian kesatuan bunyi dalam arus panjang pendek bunyi.

g. Diksi

Diksi yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam mantra. Karena mantra adalah bentuk karya sastra yang dapat mengungkapkan banyak hal, maka kata-katanya harus dipilih secermat mungkin. Pemilihan kata dalam mantra erat kaitannya dengan makna, keselarasan bunyi dan urutan kata.